

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimulai dari temuan yang ditemui oleh peneliti di lapangan. Adapun aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pembinaan akhlak bagi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sentolo Yogyakarta.

##### **1. Deskripsi Sekolah**

SMK Muhammadiyah I Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang beralokasi di desa Ngeplang, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis lingkungan sekitar sekolah adalah pedesaan yang terletak kurang lebih 26 km dari kota Yogyakarta.

SMK Muhammadiyah I Sentolo merupakan salah satu SMK yang berada di Kecamatan Sentolo. Sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan lainya yang berada di Kecamatan Sentolo adalah SMK Bopkri Sentolo, SMK Ma'arif Haroman Sentolo, SMK PGRI Sentolo. SMK Muhammadiyah 1 Sentolo terletak berdekatan dengan 1 SMA Negeri di wilayah Sentolo, Yaitu : SMA Negeri Sentolo yang berjarak 1,2 km. Serta Berdekatan dengan 2 SMK diwilayah Sentolo, yaitu : SMK Bopri Sentolo yang berjarak 2,2 km, dan SMK PGRI sentolo yang berjarak 3 km.

a. Sejarah

Profil SMK Muhammadiyah I Sentolo

- 1) Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah I sentolo
- 2) Alamat / Desa : Ngeplang
- 3) Kecamatan : Sentolo
- 4) Kabupaten : Kulon Progo
- 5) Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
- 6) Nama Yayasan : Muhammadiyah
- 7) Status Sekolah : Diakui
- 8) SK pendirian : 420/145/ktsp/066 Tanggal : 10-03-2006
- 9) Tahun didirikan : 2006
- 10) Tipe Sekolah : Umum
- 11) Bentuk Pendidikan : SMK
- 12) Status tanah : Milik (bersertifikat)
- 13) Luas Tanah : 2245
- 14) Nama Kepala Sekolah: Puji Lestari, S. Ag
- 15) sertifikasi iso : Proses Sertifikasi
- 16) Daya Listrik : 2400

b. Visi, misi dan tujuan

Visi :

Terwujudnya lulusan Profesional, Mandiri, islami, dan Mampu bersaing di Dunia Kerja

Misi :

- 1) Melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati dengan keahlian atau ketrampilan yang di miliki.
- 2) Menciptakan lapangan kerja.
- 3) Melakukan segala tindakan dan perbuatan yang didasari atas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Tujuan :

- 1) Menghasilkan siswa Lulusan sekolah kejuruan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, budi pekerti, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.
- 2) Menghasilkan siswa lulusan sekolah kejuruan yang memiliki kompetensi dalam pengetahuan dan teknologi khususnya dalam keahlian teknik otomotif dan teknik komputer jaringan yang berjiwa mandiri, profesional, dan wirausaha.
- 3) Berpartisipasi secara aktif dalam upaya memperluas kesempatan untuk memperoleh pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan dibidang teknik otomotif dan jaringan, dengan kualitas kelulusan yang dapat berkompetensi dalam dunia kerja, dunia usaha, dan dunia industri.

c. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan sistem manajemen yang harus ada dalam setiap organisasi atau lembaga, yang mana terdiri dari susunan dan hubungan tiap bagian yang tidak dapat terpisahkan. Dalam struktur organisasi di SMK Muhammadiyah I Sentolo meliputi: Kepala Sekolah, Wakil kepala Sekolah, Wakil urusan kurikulum, Wakil urusan kesiswaan, Wakil urusan sarana dan prasarana, Wakil urusan hubungan masyarakat, UKS, Pembina IPM dan HW, Unit perpustakaan, tata usaha, Bimbingan Konseling, serta guru-guru dan karyawan dan setiap susunan tersebut mempunyai tugas dan kewajiban sendiri-sendiri.

**Tabel 4.1 Struktur organisasi SMK Muhammadiyah I Sentolo**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Puji Lestari, S.Ag	Kepala Sekolah
2	Rio Ambara, S.Pd	Wakil Kepala
3	Drs. Umar Sobari	WKS Bidang kurikulum
4	Rio Ambarra, S.Pd	WKS Kesiswaan
5	Lena Mijil J, S.Pd	WKS Humas
6	Muhammad Arifin, S.Kom	WKS Sarana Prasarana
7	Rio Ambara, S.Pd	WKS Pembina IPM dan HW
8	Drs. Umar Sobari	WKS Lab IPA
9	Drs. Komari	KA TU
10	Ngatiman S.Pd	Pembina IPM, HW

11	Juni tri S. Sos.I	KA Bengkel TKR
12	Eko yiliano S.Kom	KA Bengkel TKJ
13	Drs. Komari	KA Tata Usaha
14	Lena Mijil J, S.Pd	Bimbingan Konseling
15	Fatimah	Bendahara
16	Juni tri S. Sos.I	Adm Kesiswaan
17	Sudrajad	Tapak Suci
18	Hamdan	Tapak Suci
19	Ratno	Tapak Suci
20	Helga Viandestu Putra	Adm PTK, surat menyurat, inventaris

d. Keadaan guru dan karyawan

Tenaga Pendidik di SMK Muhammadiyah I Sentolo terdiri dari 24 Guru. Yang terdiri dari Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Tidak Tetap (GTT). Para Pendidik di SMK Muhammadiyah I Sentolo sebagian besar sudah menempuh jenjang Sarjana sesuai dengan bidang studi yang di ampu.

Berikut daftar rincian nama tenaga Guru di SMK Muhammadiyah I Sentolo :

**Tabel 4.2**

**Daftar Rincian Nama Guru dan Karyawan di SMK Muhammadiyah I  
Sentolo**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Mapel</b>
1	Puji Lestari, S.Pd	Aqidah-Akhlak, Akhlak
2	Wim Ardiani S.Pd	Fisika
3	Drs. Komari	Bahasa Arab
4	H. Mudjiman, S.Ag	Kemuhammadiyah
5	Zamhari	Qiro'ah
6	Hidayatun Nafiah	Iqro'
7	H. Suyatno	Iqro'
8	Anindya Kusuma, S.Pd	PPKn
9	Ngatiman, S.Pd. I	Tarikh Fiqih-ibadah Muamalah Aqidah Al-Quran/ Hadits
10	Rio Ambara, S.Pd	Bahasa Inggris
11	Drs. Umar Sobri	Kimia
12	Loly Widiatmoko S.Pd	Penjasorkes
13	Fahrul Rozi, S.Pd	Matematika
14	Slamet Sri Bintarso, S.Pd	Ipa
15	Anang Nurvebrianto	Kejuruan TKR
16	Lena Mijil J, S.Pd	BK
17	Ari prastiwi Rahayu, S.Pd	Matematika

No	Nama Guru	Mapel
18	Muhammad Arifin, S.Kom	TKJ
19	Sunar Listiantri, S.Pd	Bahasa Indonesia
20	Drs. Dwi Suharyanto	IPS
21	Rika Faiturohmi, A.Md	Bahasa Jawa Seni Budaya KPPI
22	Nanta Pandaw, S.Pd	TKR
23	Triyana, S.Pd	Kewirausahaan
24	Eko Yulianto, S.Kom	Kejuruan TKJ

Selain Tenaga Guru, SMK Muhammadiyah I Sentolo juga mempunyai Tenaga Administrasi, berikut daftar tenaga Administrasi dan karyawan :

- 1) Bendahara : Fatimah
- 2) Adm PTK, surat menyurat, inventaris : Helga Viandestu Putra

**Tabel 4.3.**  
**Jumlah Guru Dan Karyawan SMK**  
**Muhammadiyah 1 Sentolo**

No	Jabatan	Jumlah
1	Guru	24
2	Karyawan	2

e. Keadaan sarana dan prasarana

### Keadaan Gedung dan Tanah

- 1) Yayasan : Muhammadiyah
- 2) SK Kelembagaan : 420/145/ktsp/06 Tanggal : 10-03-2006
- 3) Status gedung : Milik sendiri
- 4) Sifat : Permanen
- 5) Luas Komplek : 2245
- 6) Status Tanah : Milik sendiri ( Bersertifikat)
- 7) Keadaan gedung :
  - a) Ruang belajar : 3 Kelas
  - b) Ruang kepala : 1 ruang
  - c) Ruang dewan guru : 1 ruang
  - d) Ruang TU : 1 ruang
  - e) Ruang BK : 1 ruang
  - f) Ruang UKS : 1 ruang
  - g) Ruang OSIS/IPM : 1 ruang
  - h) Ruang perpustakaan : 1 gedung
  - i) Lab IPA : 1 LAB
  - j) Lab komputer+ internet : 1 LAB
  - k) Lab/ bengkel Otomotif : 1 LAB
  - l) Tempat parkir : 1 tempat
  - m) Kamar mandi / WC : 1 kamar (Gabung dengan Toilet MTS)
  - n) Tempat Ibadah : 1 tempat

- 8) Computer : 6 buah
- 9) Printer : 2 buah
- 10) TV : 1 buah
- 11) VCD/ DVD Player : 1 buah
- 12) OHP : 1 buah
- 13) Meja kursi ruang TU : 1 meja dan 2 kursi
- 14) Meja kursi ruang guru : 15 meja dan 18 kursi
- 15) Meja siswa : 20 buah
- 16) Kursi siswa : 40 buah
- 17) LCD : 1 buah
- 18) Leptop : 2 buah
- 19) Sound Portable : 3 buah
- 20) Mobil (stir mobil) : 1 buah

G. Daftar Peserta Didik kelas XI

**Tabel 4.4. Daftar Anak**

No	Nama Anak	Kelas
1	ALFIN NURMANTORO	XI
2	CATUR IMAM SAPUTRA	XI
3	DWI WILIYAN S	XI
4	ERIE SETYAWAN	XI
5	GUNANTO	XI
6	RADIAN NUR RAHMAD	XI

7	SLAMET WAHYUDI	XI
8	ARIFKI GIANSYAH	XI
9	ASRONAH	XI
10	DYAH UTAMI	XI
11	NURYANTI	XI
12	SITI NUR NGARIFAH	XI
13	UMI HUMAIROH	XI
14	WINDARNI LESTARI	XI

## 2. Metode Pembinaan Akhlak bagi Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah I Sentolo

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, metode pembinaan akhlak yang dilakukan kepada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah I Sentolo adalah sebagai berikut :

- a. Menerapkan metode keteladanan, yaitu dengan menjadikan peran guru sebagai panutan siswa, salah satunya dengan mengajak siswa melaksanakan shalat jamaah, guru memberikan contoh menggunakan bahasa yang baik dan sopan.
- b. Metode pembiasaan, yaitu dengan memberikan aturan kebijakan yang telah disepakati untuk meningkatkan pembinaan akhlak siswa. salah satunya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sekolah secara rutin seperti shalat duha, shalat fardu berjamaah, menyalami guru dan teman

ketika bertemu, berdoa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan, dan hafalan surat al-qur'an sebelum pelajaran.

- c. Metode mauizah, dilakukan dengan pemberian apresiasi setiap kegiatan baik pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas dengan memberikan apresiasi berupa nasehat.
3. Proses Pembinaan Akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI
- a. Proses kegiatan Ekstra yang menunjang pembinaan akhlak misalnya Hizbul Wathan masih mengalami kesulitan karena tidak ada tenaga Pendidik yang rutin mengajar Hizbul Wathan, akan tetapi kegiatan tersebut tetap diadakan. Kegiatan dilakukan ada satu semester sekali melalui kegiatan Tadabur Alam di dampingi oleh beberapa Guru SMK Muhammadiyah I Sentolo.
  - b. Tapak suci dilakukan seminggu sekali yang di ikuti oleh murid kelas X dan XI. Dan untuk ekstra Tahfidz Quran, setiap siswa diharapkan mampu untuk membaca 30 juz.
  - c. Pelaksanaan metode keteladan berjalan dengan baik, seperti sholat berjamaah di masjid.
  - d. Dalam pelaksanaan metode Pembiasaan berjalan baik. Metode ini tidak hanya saya terapkan untuk murid saja, namun juga ditujukan kepada guru-guru.

- e. Untuk metode Mauizah dilakukan dengan selalu menerapkan metode ini mengapresiasi siswa dan selalu menasehati siswa supaya mempunyai tujuan hidup yang baik dan bersemangat.
4. Guru yang Terlibat dalam Pembinaan Akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada Siswa kelas XI.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, guru agama dan kesiswaan, adapun guru yang terlibat dalam proses pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah I Sentolo adalah kepala sekolah dan guru agama. Kepala sekolah selalu memonitoring kegiatan pembinaan akhlak pada siswa dan selalu memonitoring setiap ada kelas kosong dan digunakan untuk kegiatan pembinaan akhlak.

## **B. Hasil Pengumpulan Data**

1. Hasil Pengumpulan data Wawancara

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi di SMK Muhammadiyah I Sentolo. Adapun informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah I Sentolo berdiri pada tanggal 10 bulan Maret tahun 2006, di bawah naungan Muhammadiyah nomor 420/145/ktsp/066 yang telah disahkan notaris. Yang beralamatkan di Ngeplang, Sentolo, Kulon Progo, Provinsi Yogyakarta. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa:

“SMK Muhammadiyah 1 Sentolo ini berdiri pada tanggal 10 bulan Maret tahun 2006, di bawah naungan Muhammadiyah nomor 420/145/ktsp/066 yang telah disahkan notaris. Yang beralamatkan di Ngeplang, Sentolo, Kulon Progo,

Provinsi Yogyakarta berdiri diatas lahan seluas 2245 m2. SMK Muhammadiyah ini memiliki 2 jurusan yaitu teknik kendaraan ringan dan teknik komputer jaringan. Awal mula (Pembukaan pendaftaran murid baru hanya murid laki laki yang mendaftar. Karena banyak yang beranggapan jurusan itu hanya cocok untuk laki-laki saja, Namun beriringnya waktu sekitar 3 tahun kemudian lama lama ada murid perempuan yang mendaftar, untuk masuk di jurusan teknik komputer jaringan”. (Hasil Wawancara dengan Bu Puji selaku Kepala Sekolah pada tanggal 23 maret 2018)

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, diperoleh informasi bahwa proses pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah I Sentolo dilakukan dengan berbagai cara. Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah I Sentolo yaitu:

“Untuk terselenggaranya pendidikan yang kondusif, sekolah memfasilitasi peserta didik dengan adanya Perpustakaan, bengkel untuk teknik komputer jaringan, bengkel kendaraan ringan, lab kimia-fisika, dan untuk terselenggaranya program pembinaan akhlak sekolah juga memfasilitasi ruang ibadah, yang dulunya ruang kelas untuk belajar sekarang dijadikan tempat untuk ibadah dan untuk kegiatan keagamaan”. (Hasil Wawancara dengan Bu Puji selaku Kepala Sekolah pada tanggal 23 maret 2018)

Wawancara tidak hanya dilakukan kepada sekolah saja, tetapi juga dilakukan dngan guru agama di SMK Muhammadiyah I Sentolo. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa:

“Metode yang digunakan desekolah ini ya cukup sederhana mbak.misalnya melalui kegiatan ekstra kulikuler yang mendukung peningkatan akhlak siswa, kegiatan ekstra di sekolah ini yaitu Tapak suci, HW, dan program hafalan target 30 juz. Selain itu sekolah juga mengadakan beberapa metode lain untuk meningkatkan akhlak siswa yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode mauizah”. (Hasil Wawancara dengan Guru Agama pada tanggal 23 maret 2018)

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kesiswaan, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Ada, salah satunya seperti pembiasaan setiap Pagi membaca Asmaul Husna. Dan kami di biasakan untuk menyalami guru dan teman ketika saling bertemu, dan juga kami dibiasakan untuk memanggil teman dengan sebutan nama asli. Kemudian kita juga di suruh menjaga kebersihan diri dan toilet”. (Hasil Wawancara dengan Arifki selaku murid pada tanggal 23 maret 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, guru agama, dan kesiswaan dapat menunjukkan bahwa proses pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah I Sentolo telah dilakukan dan menjadi salah satu kegiatan yang utama karena sejalan dengan visi dan misi sekolah.

Adapun tujuan dari proses pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah I Sentolo adalah melakukan segala tindakan dan perbuatan yang didasari atas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, budi pekerti, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara, guna mencapai lulusan yang terampil di dunia kerja dan memiliki akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

“Sesuai dengan salah satu visi sekolah yaitu melakukan segala tindakan dan perbuatan yang didasari atas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan misi menghasilkan siswa lulusan sekolah kejuruan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, budi pekerti, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara, nah salah satu cara untuk mewujudkan cita cita tersebut sekolah mengadakan program peningkatan pembinaan akhlak untuk mencapai lulusan yang terampil di dunia kerja dan memiliki akhlak yang baik”.(Hasil Wawancara dengan Bu puji selaku Kepala Sekolah pada tanggal 23 maret 2018).

Proses pembinaan akhlak yang baik tentu akan lebih berhasil jika didukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Muhammadiyah I Sentolo yaitu perpustakaan, ruang ibadah dan kegiatan keagamaan, tempat kegiatan ekstra tahfidz. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

“Untuk terselenggaranya pendidikan yang kondusif, sekolah memfasilitasi peserta didik dengan adanya Perpustakaan, bengkel untuk teknik komputer jaringan, bengkel kendaraan ringan, lab kimia-fisika, dan untuk terselenggaranya program pembinaan akhlak sekolah juga memfasilitasi ruang ibadah, yang dulunya ruang kelas untuk belajar sekarang dijadikan tempat untuk ibadah dan untuk kegiatan keagamaan”. (Hasil Wawancara dengan Bu puji selaku Kepala Sekolah pada tanggal 23 maret 2018).

Proses pelaksanaan pembinaan akhlak pada siswa di SMK Muhammadiyah I Sentolo dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya dengan kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan rutin seperti shalat berjamaah dan lain-lain. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan Ekstra yang menunjang pembinaan akhlak misalnya HW itu kami masih mengalami kesulitan karena tidak ada tenaga Pendidik yang rutin mengajar HW, namun kami tetap mengadakan kegiatan HW misal satu semester sekali mengadakan kegiatan Tadabur Alam di dampingi oleh beberapa Guru SMK Muhammadiyah I Sentolo. Tapak susci dilakukan seminggu sekali yang di ikuti oleh murid kelas X dan XI. Dan untuk ekstra Tahfidz Quran, setiap siswa diharapkan mampu untuk menghafal 30 juz, selain itu pelaksanaan metode keteladan juga telah berjalan dengan baik”. (Hasil Wawancara dengan Bu puji selaku Kepala Sekolah pada tanggal 23 maret 2018).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Agama. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa:

“Untuk proses kegiatan pembinaan akhlak secara keeluruhan sudah berjalan sesuai peraturan mbak. Tapi masih ada juga murid yang tidak mematuhi kebijakan sekolah, misal masih ada yang tidak mengikuti sholat dhuha dan masih ada murid yang memanggil nama teman dengan sebutan yang tidak sesuai namanya meskipun hanya ada beberapa saja”. (Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah pada tanggal 23 maret 2018).

Lebih lanjut wawancara dilakukan dengan guru kesiswaan di SMK Muhammadiyah I Sentolo tentang proses kegiatan pembinaan akhlak. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa :

“kegiatan peningkatan pembinaan akhlak sudah cukup berjalan dengan baik mbak, meskipun terkadang masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti anjuran untuk shalat duha atau pun shalat dzuhur beramaah. Untuk mengantisipasi guru selalu mengajak secara langsung siswa untuk mengikuti kegiatan rutin tersebut”. (Hasil Wawancara dengan kesiswaan Sekolah pada tanggal 23 maret 2018).

Adapun proses pelaksanaan pembinaan akhlak pada siswa SMK Muhammadiyah I Sentolo yang dilakukan dengan berbagai metode. Yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode mauizah. Ketiga metode tersebut digunakan guna meningkatkan kegiatan pembinaan akhlak sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pelaksanaan ketiga metode pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah telah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Metode Keteladanan dilakukan dengan cara guru menjadi panutan siswa atau teladan siswa, misalnya jika siswa disuruh sholat oleh guru, maka gurunya juga ikut sholat berjamaah. Intinya ketika guru ingin muridnya melakukan kegiatan yang positif maka guru juga harus ikut melakukannya. Guru menggunakan bahasa yang baik saat mengajar dan saat menegur siswa, supaya siswa bisa mencontoh sang guru ketika berbicara harus menggunakan bahasa yang baik. Metode pembiasaan adalah metode andalan yang digunakan oleh SMK Muhammadiyah ini, hal ini dapat di buktikan dengan kegiatan- kegiatan sekolah yang dilakukan secara rutin atau berkesinambungan. Dalam metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan diadakannya Sholat Dhuha, sholat Fardhu, menyalami Guru dan teman ketika bertemu, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, Hafalan Surat- surat al Quran sebelum pelajaran pagi. Selanjutnya, metode Mauizah dilakukan dengan pemberian apresiasi setiap kegiatan baik kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas, guru memberikan apresiasi berupa nasehat". (Hasil Wawancara dengan bu Puji selaku Kepala Sekolah pada tanggal 23 maret 2018).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru agama yang mengungkapkan bahwa:

"Pelaksanaan metode keteladanan berjalan dengan baik, ya mungkin dulu masih belum banyak guru yang menerapkan metode itu, misalnya sholat berjamaah di masjid, karna masjidnya lumayan jauh dari Sekolah tidak sedekat waktu berjamaah di MTS guru masih banyak yang tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid, dan hal itu dulu juga di tiru oleh siswanya, namun saya selaku kepala sekolah ingin memberikan contoh kepada guru bahwasannya saya setiap hari ikut berjamaah di masjid. Dan lama kelamaan para Guru sudah mulai sholat berjamaah di masjid. Dalam pelaksanaan metode Pembiasaan juga berjalan baik. Yang dulu SMK Muhammadiyah ini terkenal dengan Murid yang kerjanya cuma nongkrong di terminal (sekolah berdekatan dengan terminal) sekarang sudah mulai tertib berangkat sesuai aturan sekolah. Karena saya membiasakan berangkat pagi dan bersih-bersih bagi siswa yang terlambat nanti disuruh bersih-bersih dengan saya. Dan metode ini tidak hanya saya terapkan untuk murid saya namun saya tujukan ke guru-guru. Untuk metode Mauizah saya selalu menerapkan metode ini mengapresiasi siswa dan selalu menasehati siswa supaya mempunyai tujuan hidup yang

baik dan bersemangat”. (Hasil Wawancara dengan Guru Agama Sekolah pada tanggal 23 maret 2018).

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan guru kesiswaan terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah I sentolo, hasil wawancara diperoleh informasi bahwa:

“proses pelaksanaan pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah I Sentolo telah berjalan cukup baik mbak. Ketiga metode yang diterapkan di sekolah telah cukup efektif dalam meningkatkan akhlak siswa.harapannya setelah siswa terbiasa melaksanakan berbagai kebiasaan yang baik di sekolah, maka siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”. (Hasil Wawancara dengan Guru kesiswaan Sekolah pada tanggal 23 maret 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembinaan akhlak pada siswa di SMK Muhammadiyah I Sentolo telah berjalan dengan baik. berbagai metode yang digunakan telah dilaksanakan dengan baik dan dapat diikuti oleh siswa. hal tersebut telah sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga sumber yaitu kepala sekolah, guru agama, dan kesiswaan. hasil wawancara diperoleh informasi yang saling mendukung bahwa proses kegiatan pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah I Sentolo telah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, proses kegiatan pembinaan akhlak dilakukan oleh kepala sekolah, guru agama dan keterlibatan semua guru di SMK muhammadiyah I Sentolo. Hal ini dimaksudkan agar proses kegiatan pembinaan akhlak dapat berjalan dengan maksimal dan semua guru dianjurkan untuk bisa menjadi contoh

atau teladan yang baik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan bahwa :

“Seharusnya semua pihak sekolah harus terlibat dalam peningkatan pembinaan akhlak ini, kami bergantian untuk mendampingi siswa untuk menjalankan program program dalam peningkatan akhlak”. (Hasil Wawancara dengan bu Piji selaku Kepala Sekolah pada tanggal 23 maret 2018).

Hasil wawancara di atas sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan guru agama yang mengatakan bahwa :

“Disini saya yang hampir setiap kali ikut langsung dalam program pembinaan akhlak. Dan saya pengennya semua warga sekolah ikut serta dalam pendampingan pembinaan ini, namun kadang masih ada satu dua guru yang masih berat untuk melakukan hal tersebut”. (Hasil Wawancara dengan Guru Agama Sekolah pada tanggal 23 maret 2018).

Selain itu hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kesiswaan dapat diperoleh informasi bahwa:

“Guru Keagamaan. Dan Ibu kepala Sekolah yang paling sering memonitoring kegiatan pembinaan akhlak. Di setiap jam pelajaran kosong ibu kepala sekolah selalu menyuruh kita untuk membaca Al-Quran. Untuk mangantisipasi murid-murid keluar kelas. karena Guru Agam tidak setiap Hari berada di sekolah”. (Hasil Wawancara dengan Guru Kesiswaan Sekolah pada tanggal 23 maret 2018).

Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah I Sentolo juga sudah cukup baik yaitu 45 menit pada setiap kegiatan. Hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa:

“Untuk ekstra HW dilakukan sebulan sekali, Tapak Suci seminggu sekali 1x45 menit. Untuk Tahfidz Quran diadakan seminggu sekali 1x45 menit. Sholat fardhu berjamaah dilakukan setiap hari, sholat dhuha sesuai jadwal kelas, pembiasaan membaca Asmaul Husna

setiap Pagi selama kurang lebih 45 menit, metode mauizah dilakukan setiap kali mengapresiasi siswa dalam melakukan kegiatan”. (Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah pada tanggal 23 maret 2018).

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kesiswaan diperoleh informasi:

“Untuk ekstra HW masih sangat jarang diadakan, untuk tapak tahfidz quran diadakan seminggu sekali. Untuk 2 kelas, namun murid kelas XII dibolehkan untuk mengikuti ekstra ini. Karena masih sedikitnya peserta tahfidz Quran”. (Hasil Wawancara dengan Guru kesiswaan Sekolah pada tanggal 23 maret 2018).

Kegiatan pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah I Sentolo didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai yakni salah satunya ketersediaan ruang untuk kegiatan keagamaan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, kepala sekolah mengungkapkan:

“Untuk terselenggaranya pendidikan yang kondusif, sekolah memfasilitasi peserta didik dengan adanya Perpustakaan, bengkel untuk teknik komputer jaringan, bengkel kendaraan ringan, lab kimia-fisika, dan untuk terselenggaranya program pembinaan akhlak sekolah juga memfasilitasi ruang ibadah, yang dulunya ruang kelas untuk belajar sekarang dijadikan tempat untuk ibadah dan untuk kegiatan keagamaan. Kalau untuk Masjid sekolah belum punya, dulu bergabung di masjid MTS muhammadiyah I Sentolo namun sekarang kami menggunakan Masjid warga yang berada disebelah jalan raya, karena bertambahnya murid MTS yang semakin banyak jadi kami putuskan untuk menggunakan Masjid Warga yang lebih luas”.

Hasil wawancara di atas senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kesiswaan yang mengungkapkan bahwa sarana yang tersedia di sekolah yang mendukung proses pembinaan akhlak

diantaranya tempat untuk kegiatan tahfidz dan ibadah dan masjid warga.

Adapun hasil wawancara adalah:

“Sarana yang tersedia diantaranya masjid warga, Tempat kegiatan ekstra Tahfidz yang juga bisa digunakan untuk ibadah (sholat), lapangan dan WC yang masih jadi satu dengan MTs”.

Pada setiap akhir kegiatan pembinaan akhlak dilakukan pula penilaian langsung. Salah satunya dengan mengecek siswa yang tidak mengikuti kegiatan yang seharusnya dilakukan secara rutin seperti shalat berjamaah, shalat fardu, dan lain-lain. Adapun hasil wawancara yang dilakukan adalah:

“Kami tetap melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan pembinaan akhlak. Dalam rapot nanti juga ada penilaian tentang akhlak”.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan guru agama dan kesiswaan diperoleh informasi bahwa:

“Ada penilaian setelah melakukan kegiatan pembinaan. Contoh setelah sholat dhuha ada daftar siapa saja yang tidak ikut”.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru agama dan kesiswaan di SMK Muhammadiyah I Sentolo menunjukkan hasil bahwa proses pembinaan akhlak pada siswa kelas IX telah berjalan dengan cukup baik. Proses pembinaan akhlak dilakukan dengan berbagai metode dan alokasi waktu yang cukup tepat. Siswa telah mampu mengikuti dengan baik setiap proses pembinaan dengan menjadikan guru sebagai teladan dalam pembinaan akhlak.

## 2. Hasil Pengumpulan data Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo yang dilakukan pada 23 Maret 2018 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Setiap memulai kegiatan pembelajaran dipagi hari dan diakhiri dengan berdoa juga.
- b. Sholat Dhuha dan sholat dhuhur berjamaah diwajibkan untuk murid, guru dan karyawan. Masih ada beberapa murid yang tidak melakukan sholat berjamaah.
- c. Kegiatan membaca surat-surat Al-Quran sebelum KBM berlangsung.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah yang berkaitan dengan proses pembinaan akhlak adalah tapak suci, Hisbul Watan (HW), dan program membaca target 30 juz.
- e. Siswa memakai seragam sesuai jadwal dan berpakaian bersih serta rapi.
- f. Siswa dibiasakan dengan berbicara sopan dan baik. akan tetapi masih ada beberapa siswa yang memanggil teman dengan nama julukan.
- g. Siswa tidak menggunakan bahasa yang kasar dan terbiasa mengucapkan salam kepada guru.
- h. Siswa tidak membantah perintah guru melainkan menaati peraturan dan perintah guru.
- i. Siswa tidak membuat gaduh saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

- j. Siswa telah menjalin hubungan yang baik dengan tidak membuat geng di sekolah dan tidak ada perilaku bulliying di sekolah.
- k. Siswa telah terbiasa membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan di setiap kelas.
- l. Adanya keterlibatan guru secara langsung dalam pembinaan akhlak siswa. Kepala sekolah secara langsung ikut mendampingi siswa dalam kegiatan pembinaan akhlak seperti kegiatan shalat berjamaah.
- m. Guru mengajar di kelas dengan bahasa yang baik, tidak memberikan cap “bodoh” pada murid.
- n. Guru menasehati murid yang datang terlambat ke sekolah dan jika diperlukan diberikan hukuman.
- o. Masih sangat jarang sekali guru menyampaikan nasehat lewat bercerita tentang kisah-kisah yang bersumber dari al-qur’an dan masih sangat jarang diadakannya pengajian.
- p. Proses pembinaan akhlak dilakukan secara berulang-ulang.
- q. Alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak sudah cukup baik.
- r. Hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa sudah tercipta hubungan yang baik. seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru ketika berjumpa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah I Sentolo telah berjalan dengan baik. hasil observasi yang dilakukan oleh

peneliti sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah I Sentolo dapat diikuti oleh siswa dengan baik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan juga kegiatan rutin di sekolah seperti shalat duha dan shalat fardu berjamaah. Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran.

### **C. Pembahasan**

“Metode pendidikan adalah suatu cara yang teraturata yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu” (anitah dan supriyati, 2008:4). Dengan kata lain, metode adalah salah satu cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Pilihan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil yang diinginkan. Untuk itu cara yang tepat untuk metode pembinaan akhlak yang harus diberikan kepada siswa, yang diungkapkan oleh (Zainuddin, 1991:106) melalui:

#### **1. Metode keteladanan**

Teladan merupakan sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembagkan pola perilaku mereka.

SMK Muhammadiyah I Sentolo menerapkan metode ini dengan memberikan keteladanan guru atau kepala sekolah kepada siswanya. Keteladanan ini diterapkan dengan memberi contoh-contoh (keteladanan) yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan Akhlak. Misalnya jika siswa disuruh sholat berjama'ah guru juga harus mengikuti sholat

berjama'ah , guru menggunakan bahasa yang baik saat mengajar dan saat menegur siswa supaya siswa bisa mencontoh bapak atau ibu guru ketika berbicara harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan. hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Metode Keteladanan dilakukan dengan cara guru menjadi panutan siswa atau teladan siswa, misalnya jika siswa disuruh sholat oleh guru, maka gurunya juga ikut sholat berjamaah. Intinya ketika guru ingin muridnya melakukan kegiatan yang positif maka guru juga harus ikut melakukannya. Guru menggunakan bahasa yang baik saat mengajar dan saat menegur siswa, supaya siswa bisa mencontoh sang guru ketika berbicara harus menggunakan bahasa yang baik. Metode pembiasaan adalah metode andalan yang digunakan oleh SMK Muhammadiyah ini, hal ini dapat di buktikan dengan kegiatan- kegiatan sekolah yang dilakukan secara rutin atau berkesinambungan. Dalam metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan diadakannya Sholat Dhuha, sholat Fardhu, menyalami Guru dan teman ketika bertemu, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, Hafalan Surat- surat al Quran sebelum pelajaran pagi. Selanjutnya, metode Mauizah dilakukan dengan pemberian apresiasi setiap kegiatan baik kegiatan pembelajaran dikelas maupun kegiatan di luar kelas, guru memberikan apresiasi berupa nasehat". (Hasil Wawancara dengan bu Puji selaku Kepala Sekolah pada tanggal 23 maret 2018).

## 2. Metode pembiasaan

Pembiasaan maksudnya membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu dengan harapan menjadi kebiasaan yang mendarah daging, dalam hal ini tidak perlu lagi diberikan arahan. (Dimas, 2005:25). Metode pembiasaan ini adalah cara yang ditempuh oleh SMK Muhammadiyah I Sentolo untuk membiasakan siswanya dalam melaksanakan ajaran-ajaran atau aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah. Menurut guru keagamaan di sekolah ini, metode pembiasaan ini menjadi metode andalan yang

dilakukan oleh pihak sekolah, hal ini dapat dibuktikan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan rutin dan berkesinambungan, dalam metode ini dapat dilakukan melalui Shalat dhuha, shalat jama'ah, menyalami guru ketika bertemu, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, hafalan surat al- Qur'an sebelum pelajaran pagi dimulai. Hal ini juga senada dengan wawancara salah satu siswa kelas XI SMK Muhammadiyah I sentolo :

“Ada, salah satunya seperti pembiasaan setiap Pagi membaca Asmaul Husna. Dan kami di biasakan untuk menyalami guru dan teman ketika saling bertemu, dan juga kami dibiasakan untuk memanggil teman dengan sebutan nama asli. Kemudian kita juga di suruh menjaga kebersihan diri dan toilet”. (Hasil Wawancara dengan Arifki selaku murid pada tanggal 23 maret 2018).

Dengan pembiasaan siswa akan terasa terbiasa dan tidak merasa keberatan atau kesusahan dalam melakukan kegiatan keagamaan, misalnya sholat dhuha karena sudah dijadwalkan dan dilakukan dengan intensitas yang tinggi maka kegiatan itu menjadikan bagian dari jati dirinya.

### 3. Metode mau'izah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi dan memperjelas materi pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar, proses pembinaan akhlak SMK Muhammadiyah I Sentolo tidak lepas dari ceramah, berdasarkan pengamatan hampir semua guru agama menggunakan metode ceramah baik dalam pelajaran maupun kegiatan diluar kelas. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Guru:

“Metode Mauizah hal ini bisa dilakukan dengan pemberian apresiasi setiap kegiatan baik kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas, guru memberikan apresiasi berupa

nasehat”. (Hasil wawancara dengan guru agama tanggal 23 maret 2018).

Melalui metode nasihat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasihat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amal ma'ruf nahi munkar, amal ibadah, dan lain-lain.

#### 4. Metode qishshah

Metode ini efektif digunakan dalam pembinaan akhlak. Dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Metode kisah mempunyai beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna.

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan, proses pembinaan akhlak yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada kelas XI adalah menunjang pembinaan akhlak misalnya HW, tapak susci dilakukan seminggu sekali yang di ikuti oleh murid kelas X dan XI, dan ekstra Tahfidz Quran, setiap siswa diharapkan mampu untuk menghafal 30 juz. Selain itu pelaksanaan metode Pembiasaan berjalan baik, yaitu tidak hanya saya terapkan untuk murid saja, namun juga ditujukan kepada guru-guru. Proses pembinaan akhlak juga dilakukan dengan metode mauizah dengan mengapresiasi siswa dan selalu menasehati siswa supaya mempunyai tujuan hidup yang baik dan bersemangat.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi akhlak seseorang adalah faktor *eksternal*, yaitu keluarga dan sekolah), dalam konteks ini faktor sekolah disebut secara eksplisit oleh Nipal Abdul Halim (2000:12). Dengan kata lain sekolah merupakan lingkungan sosial ketiga bagi seseorang (keluarga, masyarakat, dan sekolah) menjadi sangat berperan dalam menumbuhkan kembangkan akhlak remaja.

Dalam hal ini guru agama Islam memegang peran penting dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam yaitu :

1. Guru harus tahu tentang pengetahuan sistem sekolah dan tingkah laku siswa sehari-hari.
2. Guru sebagai orang tua, berarti harus memberikan perlindungan, memberi pengayoman, bertindak tenang dalam menghadapi persoalan, menjadi tauladan untuk siswanya dan sebagainya.
3. Guru sebagai pembina, guru harus dapat menimbulkan semangat bagi siswa, sehingga siswa bisa sadar atas tindakan yang menyimpang atau keliru.

di SMK Muhammadiyah I Sentolo peran guru agama Islam juga diandalkan dalam program pembinaan akhlak siswa, dimana guru harus menjadi tauladan untuk siswanya, tidak hanya itu seorang guru juga harus bertanggung jawab atas keberhasilan tingkat spiritual keagamaan siswanya.

Agar proses pembinaan akhlak dapat berjalan dengan maksimal, semua guru dianjurkan untuk bisa menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara :

“Seharusnya semua pihak sekolah harus terlibat dalam peningkatan pembinaan akhlak ini, kami bergantian untuk mendampingi siswa untuk menjalankan program program dalam peningkatan akhlak”.  
”. (Hasil Wawancara dengan bu Piji selaku Kepala Sekolah pada tanggal 23 maret 2018)

dari ungkapan tersebut, bisa disimpulkan bahwa tidak hanya guru saja yang terlibat dalam pembinaan akhlak bagi siswa, namun kepala sekolah juga ikut memonitoring jalannya kegiatan keagamaan. Dan bisa menjadi contoh untuk siswa-siswanya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan tentang studi pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Sentolo pada kelas XI diberikan oleh kepala sekolah dan guru agama. Kepala sekolah meninjau langsung setiap kegiatan pembinaan akhlak pada siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada kelas XI telah berjalan cukup baik. proses pembinaan akhlak dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, serta membiasakan siswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti shalat berjamaah. penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian Henni Purwaningrum Tahun 2015 Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015, adalah dilaksanakan secara intensif setiap hari dan setiap minggunya,

seperti upaya Sholat Dhuhur Berjama'ah, SPQ (Sekolah Pendidikan Al-Qur'an), Mujahadah. Metode Pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru yaitu ceramah, pembiasaan, konseling dan hukuman.